

**ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DI
DUSUN BUKET DESA BULUGUNUNG KECAMATAN PLAOSAN
KABUPATEN MAGETAN**

Bekti Budi Harsati¹⁾, Joko Sutrisno²⁾, Suwanto³⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl.Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax.(0271) 637457
Email: bektiharsati@gmail.com/Telp: 085735406451

Abstract :This research aims to determine sources of household income of farmers, to know farm income vegetables, to know the distribution land, farm income, non-farm income and household income of farmers, and to know how much the contribution farming income on household income of farmers. Method used in this research is descriptive analysis, and use a purposive location as the sampling method. Technique of research used survey techniques and sample determination used simple random sampling with 60 farmers household as samples. The technique of collecting data through observation, interviews and recording. Analysis of the data using the Gini coefficient and criteria of World Bank. The results of this research shows that: (1) source of income farmers household come from three main sources are vegetable farming, non veg farming and non farming (2) total vegetable farming income of Rp 16,691,391.67 / year (3) equity land based on the gini coefficient and World bank criteria included in the high equity, equity vegetable farm income included high equity, equity income of non-farm income including low equity and equity household income of farmers included medium equity (4) contribution of agriculture sector has contributed 79.58% to household income of farmers so that contribution of the agricultural sector has a very high contribution to household income farmers.

Keywords: Income Distribution, vegetable farming, Gini Ratio, Criteria World bank

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan sumber pendapatan rumah tangga petani, mengetahui besarnya pendapatan usahatani sayuran, mengetahui distribusi lahan, pendapatan usahatani, pendapatan non usahatani dan pendapatan rumah tangga petani, serta mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode penentuan lokasi dilakukan dengan purposive. Teknik penelitian dan penentuan sampel masing-masing adalah survai dan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 rumah tangga petani. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan kriteria koefisien gini dan kriteria world bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keragaan sumber pendapatan rumah tangga petani berasal dari tiga sumber utama yaitu usahatani sayuran, usahatani non sayuran dan non usahatani (2) rata-rata total pendapatan usahatani sayuran sebesar Rp 16.691.391,67/tahun (3) tingkat pemerataan lahan menurut koefisien gini dan kriteria world bank termasuk dalam tingkat pemerataan tinggi, pemerataan pendapatan usahatani sayuran termasuk tingkat pemerataan tinggi, pemerataan pendapatan pendapatan non usahatani termasuk tingkat pemerataan rendah dan pemerataan pendapatan rumah tangga petani termasuk tingkat pemerataan sedang (4) Kontribusi sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 79,58% terhadap pendapatan rumah tangga petani sehingga kontribusi sektor pertanian memiliki kontribusi sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Kata Kunci: Distribusi Pendapatan , Usahatani sayuran, *Gini Ratio*, *Kriteria world bank*

Keterangan :

1. Mahasiswa Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Dosen pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang kehidupan sebagian besar masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu pembangunan dalam bidang pertanian seharusnya tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan hasil produksi saja, melainkan harus diarahkan juga pada peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan taraf hidup petani dan peningkatan kesejahteraan petani. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan dalam rumah tangga tani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang diperoleh dari usaha tersebut (Pusdatin, 2013)

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak memproduksi tanaman hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang sangat penting dan mendukung ketahanan pangan nasional adalah sayuran. Komoditas ini memiliki berbagai peran dalam ketahanan pangan yaitu sebagai vitamin dan garam mineral yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Produksi sayuran Indonesia cenderung meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

Perkembangan produksi sayuran di Indonesia tahun 2009- 2013.

Tanaman hortikultura khususnya sayuran salah satu komoditas unggulan yang menjadi prioritas utama di Kabupaten Magetan. Salah satu kecamatan di Kabupaten Magetan yang dikenal sebagai daerah penghasil sayuran adalah di Kecamatan Plaosan. Hampir semua jenis sayuran yang diproduksi di Kabupaten Magetan di tanam di Kecamatan Plaosan. Sayuran memiliki kontribusi penting terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Plaosan. Sedangkan pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting dalam mencapai tingkat kesejahteraan keluarga

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) jumlah keluarga pra sejahtera di Kecamatan Plaosan paling sedikit dibandingkan kecamatan lain yaitu sebesar 307 keluarga pra sejahtera, 2.158 keluarga sejahtera I dan 3.525 keluarga sejahtera II. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Plaosan cukup tinggi, sedangkan mayoritas mata pencaharian penduduk di Kecamatan Plaosan adalah petani sayuran.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2009-2013 (Ton)

Tahun	Kubis	Kentang	Bawang Merah	Petsai/Sawi	Wortel
2009	1.358.113	1.176.304	965.164	562.838	358.014
2010	1.385.044	1.060.805	1.048.938	583.770	403.827
2011	1.363.741	955.488	893.124	580.969	526.917
2012	1.450.037	1.094.232	964.195	594.911	465.527
2013	1.480.625	1.124.282	1.010.773	635.728	512.112

Sumber : Direktorat Jendral Hortikultura, 2014

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana distribusi pendapatan usahatani petani sayuran di kecamatan tersebut, karena pendapatan usahatani memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan dan melihat apakah hanya dengan berusahatani sayuran lah yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat tinggi atau ada pendapatan dari non usahatani yang ikut memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, yang merupakan salah satu daerah sentra sayuran di Kabupaten Magetan. Dusun Buket memiliki jumlah petani paling banyak dibandingkan dengan dusun lain di Desa Bulugunung dengan populasi sebesar 256 petani. Penggunaan *simple random sampling* sebagai penentuan responden dipilih agar setiap satuan elementer dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah sejumlah 60 petani yang berusahatani sayuran di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Analisis keragaan sumber pendapatan rumah tangga petani di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan wawancara langsung dengan petani.

Analisis besarnya pendapatan usahatani sayuran di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \\ = (Y \cdot Py) - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

π adalah pendapatan usahatani (Rp), **TR** adalah penerimaan usahatani (Rp), **TC** adalah biaya usahatani (Rp), **Y** adalah produksi sayuran (Kg), **Py** adalah Harga jual sayuran (Rp/Kg)

Analisis pemerataan distribusi lahan dan pendapatan di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan menggunakan indikator pemerataan berdasarkan *gini ratio* dan indikator pemerataan berdasarkan bank dunia.

Untuk indikator gini ratio dengan kriteria < 0,35 termasuk pemerataan tinggi, 0,35-0,5 pemerataan sedang dan > 0,5 pemerataan rendah. Indikator tingkat pemerataan berdasarkan bank dunia dengan kriteria pemerataan tinggi apabila 40% penduduk berpendapatan rendah menerima > 17% dari total pendapatan, pemerataan sedang apabila 40% penduduk berpendapatan rendah menerima 12% – 17% dari total pendapatan, dan pemerataan rendah apabila 40% penduduk berpendapatan rendah menerima < 12% dari total pendapatan.

Analisis Kontribusi pendapatan usahatani sayuran terhadap pendapatan rumah tangga petani di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan di gunakan rumus :

$$Kp = \frac{Pb}{PRT} \times 100\%$$

Keterangan

KP adalah kontribusi pendapatan usahatani sayuran (Rp), **Pb** adalah pendapatan usahatani sayuran (Rp), **PRT** adalah pendapatan rumah tangga petani (Rp)

Untuk kriteria kontribusi adalah apabila nilai kontribusi 1-25% maka

kontribusi sangat rendah, 26-50% kontribusi rendah, 51-75% kontribusi tinggi dan 76-100% kontribusi sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Plaosan merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Magetan. Kecamatan Plaosan merupakan kecamatan yang terletak di bagian barat Kabupaten Magetan dan berada pada ketinggian antara 500-1280 m dpl yang berdasarkan iklim junghun cocok untuk budidaya sayuran. Jumlah curah hujan terbesar di Kecamatan Plaosan mencapai 419 mm terjadi pada bulan Desember dan curah hujan terendah sebesar 47 mm pada bulan Juli. Kecamatan Plaosan termasuk klasifikasi tipe wilayah pegunungan dengan kondisi tanah subur. Pengairan daerah pertanian berasal dari hujan dan sumber mata air pegunungan sehingga dapat dilakukan tiga kali musim tanam untuk komoditas sayuran.

Tata guna lahan di Kecamatan Plaosan paling besar digunakan untuk lahan bukan sawah. Tata guna lahan bukan sawah paling luas di gunakan untuk hutan negara yaitu sebesar 2.901,19 ha atau 43,90%. Tata guna lahan bukan sawah kedua tertinggi adalah untuk tegal atau kebun yaitu sebesar 1735 ha atau 26,25% dari total penggunaan lahan di kecamatan Plaosan. Melihat dari penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Plaosan, kecamatan tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan produksi hasil pertanian melalui peningkatan efektivitas lahan.

Hampir semua jenis sayuarn dapat diproduksi sayuran di Kecamatan Plaosan sehingga kecamatan tersebut memiliki potensi pertanian yang baik dan layak dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Magetan, khususnya untuk komoditi sayuran.

Karakteristik Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani adalah 52 tahun dan masih tergolong pada usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan petani responden di Kecamatan Plaosan adalah 8 tahun atau setara dengan SLTP. Dari data yang diperoleh rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani responden dalam satu tahun adalah 2.097 m². Rata-rata rumah tangga terdiri dari suami istri dan anak. Dari petani responden yang diteliti rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 orang, yaitu suami, istri dan 2 orang anak.

Keragaan Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga masyarakat pedesaan biasanya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan terdapat tiga sumber utama pendapatan rumah tangga petani, yaitu berasal dari usahatani sayuran, usahatani non sayuran dan dari non usahatani. Sumber pendapatan usahatani sayuran terdiri dari pemilik penggarap dan petani dengan lahan sewa. Untuk sistem bagi hasil tidak ditemukan pada petani yang diteliti.

Sumber pendapatan dari usahatani non sayuran sebagian besar berasal dari usahatani ternak. Sedangkan untuk lahan tegal hanya satu dari total responden yang memiliki tegal sehingga dapat disimpulkan petani lebih memilih berinvestasi pada

usaha ternak dibandingkan dengan membeli tegal.

Sumber pendapatan petani juga berasal dari kegiatan non usahatani. Sebagian besar sumber pendapatan non usahatani berasal dari perdagangan yaitu sebanyak 9 responden. Hal ini dikarenakan dengan menjadi pedagang, petani akan mendapatkan pendapatan setiap hari yang dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup selama menunggu waktu panen tiba.

Pendapatan Usahatani Sayuran

Pendapatan usahatani sayuran diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sayuran. Biaya yang paling besar

dikeluarkan petani responden adalah biaya saprodi rata-rata per usahatani per tahun yaitu Rp 1.809.075,00. Hal ini dikarenakan untuk komoditas sayuran memerlukan perawatan yang lebih intensif dibandingkan tanaman lain seperti tanaman pangan.

Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sayuran adalah sebesar Rp 3.953.475,00 per tahun. Rata-rata penerimaan dari usahatani sayuran adalah sebesar Rp 20.644.866,67. Total pendapatan rata-rata petani sayuran di Kecamatan plaosan adalah sebesar Rp 16.691.391,67.

Tabel 2. Rata-rata Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Sayuran di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

No	Uraian	Lahan Sayuran	
		Per UT	Per Ha
1	Luas lahan garapan (ha)	0,2097 ha	1 ha
2	Biaya Usahatani 3 musim tanam (Rp)		
	A. Biaya Variabel		
	1) Tenaga Kerja Luar	1.524.433,33	7.269.591,46
	2) Saprodi		
	Benih	1.060.966,67	5.059.450,02
	Pupuk	615.325,00	2.934.310,92
	Pestisida	132.783,33	633.206,15
	Jumlah	1.809.075,00	8.626.967,09
	B. Biaya Tetap		
	1) Pajak sawah/ sewa	1.204.500,00	5.743.919,89
	2) Biaya penyusutan	50366,67	50.366,67
	Jumlah	1.254.866,67	5.794.286,56
	C. Biaya Lainnya		
	1) Pengairan	0,00	0,00
	2) Selamatan	0,00	0,00
	Jumlah	0,00	0,00
3	Biaya usahatani sayuran (Rp/tahun)	3.953.475,00	18.853.004,29
4	Penerimaan usahatani sayuran (Rp/tahun)	20.644.866,67	98.449.531,09
5	Pendapatan usahatani Sayuran (Rp/tahun)	16.691.391,67	79.596.526,80

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Pendapatan petani selain dari sektor usahatani juga berasal dari sektor lain yaitu usahatani non sayuran dan sektor non usahatani. Rata-rata pendapatan usahatani non sayuran khususnya tanaman pangan adalah sebesar Rp 2.609.266,67. Selain dari usahatani tanaman pangan, usahatani lain yang dilakukan petani adalah dengan memelihara ternak (sapi dan kambing). Rata-rata pendapatan yang diterima petani dari usaha ternak adalah sebesar Rp 3.337.762,71.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sayuran dari non usahatani adalah sebesar Rp 5.801.667,00. Pekerjaan sebagai pedagang merupakan pekerjaan yang menyumbang pendapatan paling besar diantara pekerjaan non usahatani lain. Hal ini dikarenakan dengan menjadi pedagang, petani akan mendapatkan penghasilan setiap hari yang dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup selama menunggu waktu panen tiba

Selama satu tahun rata-rata pendapatan dari usahatani sayuran adalah sebesar Rp 16.691.391,67. Pendapatan disektor pertanian pada petani sayuran masih menyumbang sebagian besar dari pendapatan rumah tangga. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian masih menjadi andalan utama masyarakat di Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Distribusi Lahan, Distribusi Pendapatan Usahatani Sayuran, Distribusi Pendapatan Non Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani

Distribusi atau tingkat pemerataan di suatu masyarakat atau daerah dapat menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan dan keharmonisan di suatu masyarakat. Tabel 3. menjelaskan tingkat pemerataan lahan dan pendapatan usahatani sayuran di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Tabel 3. Tingkat Kemerataan Lahan, Pendapatan Usahatani Sayuran, Pendapatan Non Usahatani dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Distribusi	Kriteria	
	Gini Ratio	Bank dunia (%)
Lahan Usahatani	0,23	26,00
Pendapatan UT sayuran (Penggarap)	0,37	16,75
Pendapatan UT Sayuran (Penyewa)	0,41	12,60
Pendapatan UT sayuran	0,33	17,34
Pendapatan Non Sayuran	0,75	0,00
Pendapatan Rumah Tangga Petani	0,36	16,37
Pendapatan RT - Pendapatan UT Sayuran	0,50	7,86

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Tingkat pemerataan lahan (distribusi lahan) menurut indeks gini memiliki nilai yaitu 0,23 dan kriteria bank dunia sebesar 26%. Hal tersebut berarti tingkat pemerataan tinggi. Hal ini dikarenakan rata-rata luas lahan garapan petani responden hampir sama yaitu sebagian besar menggarap lahan < 5000 m² dalam satu musim tanam.

Tingkat pemerataan pendapatan usahatani sayuran berdasarkan status kepemilikan lahan yaitu pada petani penggarap dan penyewa berdasarkan gini ratio dan bank dunia berada pada kategori pemerataan sedang. Untuk nilai gini ratio pendapatan usahatani petani penggarap sebesar 0,37 dan petani penyewa sebesar 0,41. Sedangkan berdasarkan bank dunia pendapatan usahatani sayuran pemilik penggarap sebesar 16,75% dan petani penyewa sebesar 12,60 % yang termasuk pada pemerataan sedang.

Tingkat pemerataan pendapatan (distribusi pendapatan) usahatani sayuran menurut indeks gini juga menunjukkan pemerataan tinggi yaitu sebesar 0,33. Hal ini juga sejalan dengan tingkat pemerataan pendapatan usahatani sayuran menurut bank dunia yaitu sebesar 17,34 % yang menunjukkan pemerataan tinggi. Hal ini dikarenakan luas lahan yang dipergunakan hampir sama yaitu <5000 m² dalam satu musim tanam sehingga hasil produksinya pun hampir sama antar petani responden.

Tingkat pemerataan pendapatan dari sektor non usahatani di daerah penelitian menurut indeks gini dan bank dunia berada di pemerataan rendah. Angka indeks gini adalah

sebesar 0,75 yang menunjukkan tingkat pemerataan rendah dan berdasarkan bank dunia sebesar 0 %. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani tidak mencari tambahan pendapatan dari sektor non usahatani.

Tingkat pemerataan pendapatan rumah tangga petani berdasarkan indeks gini adalah sebesar 0,36 yang menunjukkan tingkat pemerataan sedang dan berdasarkan kriteria bank dunia juga berada pada kategori pemerataan sedang yaitu sebesar 16,37%. Apabila pendapatan rumah tangga petani dikurangi dengan pendapatan dari sektor usahatani maka tingkat pemerataan berdasarkan nilai gini dan bank dunia adalah sebesar 0,50 atau 7,86% yaitu pemerataan rendah sehingga dapat disimpulkan pendapatan utama rumah tangga petani berasal dari sektor usahatani sayuran.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Rumah Tangga Petani

Kontribusi pendapatan usahatani dapat dipergunakan untuk melihat seberapa besar tingkat ketergantungan masyarakat pada usahatani. Analisis kontribusi dilakukan dengan membandingkan persentase pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani

Dilihat dari Tabel 4. Menunjukkan bahwa sektor pertanian (usahatani) memiliki kontribusi sebesar 79,58 % terhadap pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi sektor pertanian atau usahatani termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa usahatani masih menjadi andalan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Usahatani terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Uraian	Distribusi Kontribusi	
	(Rp)	(%)
Pendapatan Usahatani Sayuran (Penggarap)	17.899.276,67	63,00
Pendapatan Usahatani sayuran (Penyewa)	15.483.506,67	54,50
Pendapatan Usahatani (Rp/tahun)	22.608.291,67	79,58
Pendapatan Non Usahatani (Rp/tahun)	5.801.666,67	20,42
Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/tahun)	28.409.958,34	100,00

Sumber : Analisis Data primer, 2015

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Keragaan sumber pendapatan rumah tangga petani berasal dari tiga sumber utama, yaitu : usahatani sayuran (pemilik penggarap dan penyewa), dari usahatani non sayuran (ternak, tegal dan pekarangan) serta dari kegiatan non usahatani (buruh non pertanian, wiraswasta, PNS atau pensiunan, pedagang dan lainnya). (2) Rata-rata total biaya usahatani sayuran adalah sebesar Rp 3.953.475,00 per tahun. Rata-rata penerimaan dari usahatani sayuran adalah sebesar Rp 20.644.866,67. Sedangkan total pendapatan rata-rata usahatani sayuran di Kecamatan plaosan adalah sebesar Rp 16.691.391,67. (3) tingkat pemerataan lahan menurut koefisien gini dan kriteria world bank termasuk dalam tingkat pemerataan tinggi, pemerataan pendapatan usahatani sayuran termasuk tingkat pemerataan tinggi, pemerataan pendapatan non usahatani termasuk tingkat pemerataan rendah dan pemerataan pendapatan rumah tangga

petani termasuk tingkat pemerataan sedang (4) Kontribusi sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 79,58% terhadap pendapatan rumah tangga petani sehingga kontribusi sektor pertanian memiliki kontribusi sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :(1) Petani atau anggota rumah tangga petani sayuran diharapkan bisa menambah sumber pendapatan dari usahatani lain atau kegiatan non usahatani agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani. (2) petani, hendaknya meningkatkan pendapatan usahatani sayuran dengan mengoptimalkan lahan yang tersedia melalui intensifikasi. (3) Pemerintah hendaknya memberikan inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani sayuran kepada seluruh petani secara menyeluruh agar pendapatan semakin meningkat dan merata. (4) Kontribusi sektor non pertanian pada petani responden masih sangat kecil, sehingga

diharapkan petani lebih aktif dalam kegiatan non pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Magetan dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Magetan
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2014. *Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2009-2013*. Direktorat Jendral Hortikultura, Jakarta
- Halim, Salmiah dan Setia.2012. Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness; 1(1):1-14*.
- Khuluqi, I. 2010. *Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Karanganyar*.Skripsi.Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lukuhay, 2009. *Analisis Pengolahan Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Tuluha, Kabupaten Maluku Tengah*. Tesis UGM, Yogyakarta.
- Luntungan, A.Y., 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*.
- Nasiti, A. 2014. *Analisis Pendapatan dan Distribusi pendapatan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kecamatan Jati Agung kabupaten lampung Selatan*.Skripsi. Universitas Negeri Lampung.
- Ndambiri, Okello J. J, Ng'ang'a S. Ritho, Minyacha S, Omboto P, Kubowon . 2012. Income Distribution and Livelihood Analysis among Horticulture Farming Households in Nyeri District, Kenya. *International Journal of Business and Social Science 3(19):61-69*
- Pusdatin.2013. Buletin PDB Sektor Pertanian. *Buletin (2):1-8*
- Singarimbun, M dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Tarsito, Bandung.
- Todaro, M.P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Erlangga, Jakarta.

